

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Obat Tradisional

Obat tradisional adalah bahan yang berasal dari bahan tumbuhan, bahan hewan, mineral, atau campuran dari bahan-bahan tersebut, yang digunakan secara turun temurun untuk pengobatan, pencegahan penyakit maupun pemeliharaan kesehatan yang telah digunakan secara tradisional untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (World Health Organization, 2019). Obat tradisional dibuat atau diramu dari bahan tumbuh-tumbuhan, bahan hewan, sediaan galenik, atau campuran dari bahan-bahan tersebut. Salah satu obat tradisional yang banyak digunakan di Indonesia adalah madu (Kumontoy et al., 2023)

B. Madu



Gambar 1. Madu Hutan (Data Primer)

Madu merupakan zat manis yang diperoleh oleh lebah dari nektar bunga. Nektar adalah senyawa kompleks yang diproduksi oleh tanaman untuk menarik serangga yang membantu dalam proses penyerbukan. Madu adalah bahan makanan yang memiliki wæ nilai dari kuning emas hingga coklat

gelap dengan tekstur kental dan rasa manis. Madu mengandung gula dalam jumlah tinggi seperti sukrosa, fruktosa, glukosa, maltosa, serta enzim diastase dan invarse (Wardhani *et al*, 2023).

Masyarakat di Indonesia memanfaatkan madu sebagai bahan baku dalam jamu tradisional untuk memperkuat efek kekebalan terhadap penyakit seperti infeksi saluran pencernaan dan pernapasan, serta untuk meningkatkan imunitas tubuh, penyembuh luka dan gangguan kardiovaskular. Selain itu, madu dapat mempercepat tumbuhnya jaringan. Madu dikonsumsi secara turun temurun sejak jaman dahulu kala karena diyakini mampu memberikan manfaat yang baik bagi Kesehatan tubuh (Kumar *et al.*, 2024)

C. Kandungan Senyawa

Madu mempunyai banyak mineral seperti natrium, kalsium, magnesium, aluminium, besi, fosfor dan kalium. Selain sebagai pemanis alami, madu juga digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Madu kaya akan senyawa antioksidan. Beberapa senyawa antioksidan yang terdapat dalam madu antara lain flavonoid (quersetin, luteolin, kaempferol, apigenin, chrysin, galangin), asam fenolat, dan turunannya yang termasuk dalam kelas polifenol. Polifenol dalam madu berfungsi sebagai zat antibakteri dan melindungi tubuh dari serangan radikal bebas (Wilczyńska & Żak, 2024).

Madu mengandung berbagai nutrisi yang berperan sebagai antioksidan seperti vitamin c, asam organik, enzim, asam fenolat, flavonoid dan beta karoten yang berfungsi sebagai antioksidan kuat bagi tubuh. Senyawa fenolat dalam madu juga memiliki aktivitas antioksidan yang tinggi. Senyawa fenolat

pada tumbuhan dapat ditemukan dalam bentuk fenol, antraquinon, asam fenolat, kumarin, flavonoid, lignin dan tanin. Senyawa ini dikenal memiliki beragam aktivitas biologis termasuk sebagai antioksidan yang berperan dalam mereduksi, menangkap radikal bebas serta mengkhelat logam (Becerril-sánchez *et al.*, 2021).

D. Khasiat Madu

Secara umum, madu bermanfaat dalam memberikan energi, meningkatkan kekebalan tubuh, serta meningkatkan stamina. Berbagai masalah Kesehatan dapat diatasi dengan pemberian madu, misalnya gangguan pada sistem pencernaan, peradangan usus, penyakit kardiovaskular dan tekanan darah tinggi. Selain itu, madu mengandung senyawa asetilkolin yang dapat memperlancar metabolisme (Siefert *et al.*, 2024).

Madu memiliki sifat antibakteri yang efektif dalam penyembuhan luka luar dan infeksi. Penyakit lain yang dapat diatasi dengan madu antara lain tuberkulosis, gangguan penglihatan, gangguan saraf, tekanan darah rendah, gangguan hati, sakit kepala, impotensi dan infeksi saluran kemih. Penyakit luar yang dapat diatasi dengan madu termasuk luka bakar, bibir pecah-pecah, sariawan dan berbagai penyakit kulit lainnya. Pada ibu hamil madu dapat mencegah keracunan pada saat hamil, meningkatkan imunitas dan mendukung tumbuh kembang anak (Rashid *et al.*, 2022).